

**KONTRIBUSI MEDIA SOSIAL DALAM PEMENANGAN PILKADES
DI DESA KENDENAN KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ABD HALIK
10538314415**

21/01/2020

1 esq
Smb. Alumnus

R/026/SOS/2019

HAL

le

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
NOVEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abd. Halik**, NIM **10538314415** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 207 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 28 Desember 2019.

29 Rabiul Akhir 1441 H
Makassar, -----
26 Desember 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Hj. Roslaeny Babo, M.Si
2. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si
4. Hadisaputra, S.Pd., M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkadaes di Desa
Kendenan Kecamatan baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Abd. Halik

NIM : 10538314415

Prodi : PendidikanSosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Rabiul Akhir 1441 H
Makassar

26 Desember 2019 M

Disalihkan oleh:

Pembimbing I

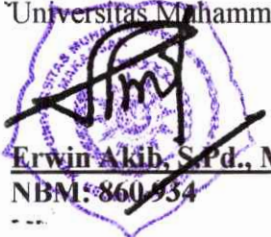
Pembimbing II


Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.


Sam'un Mukaramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ABD. HALIK**
NIM : 10538 3144 15
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2019

Yang Membuat Pernyataan

ABD. HALIK
10538 3144 15



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABD. HALIK**

NIM : 10538 3144 15

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkades di Desa
Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, November 2019

Yang Membuat Pernyataan

ABD. HALIK

10538 3144 15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lepaskan ikatan yang ada pada dirimu dan terbanglah menjauh sampai kau lelah
hingaplah di pohon yang paling besar dan pilihlah ranting yang paling kuat
sehingga walaupun burung di dunia ini hinggap tak akan patah hanyutkan diri
kalian dengan penyesalan, renungkan masa lalu kalian karena dengan hanya itulah
kau akan kembali kepada dirimu. (Logika Muslim)

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan karya sederhana ini
kepada kedua orang tuaku yang telah bersabar dan ikhlas dalam
mensupport, saudara-saudaraku, teman-teman serta seluruh keluarga
tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayangnya untukku, senantiasa
mendoakanku dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesanku.
Do’a...,pengorbanan...,nasehat yang tulus darinya menunjang
kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku”

ABSTRAK

Abd.Halik 10538314415 2019. *Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak H.Muhlis Madani sebagai pembimbing I dan bapak Sam'um Mukramin sebagai pembimbing II.

Saat ini media sosial banyak digunakan sebagai sarana komunikasi politik, khususnya kampanye politik, dalam hal ini untuk mengiklankan profil calon dan program yang di tawarkan, serta membentuk pencitraan politik di masyarakat. Sebab, media sosial dianggap cukup efektif untuk mendorong popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas kandidat. Sekaligus meningkatkan perolehan suara dalam setiap pemilihan umum kepala daerah. Sehingga, penelitian ini terkait bagaimana kontribusi media sosial dan juga bagaimana dampak media sosial dalam Pilkades.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus. Lokasi penelitian bertempat di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Berdasarkan jenis penelitian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data informan dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi media sosial dalam pilkades serentak 2018 di desa kendenan kecamatan baraka kabupaten enrekang memiliki pengaruh yang relatif besar dalam kemenangan bakri puttung. Pengaruh yang dimaksud adalah kemudahan akses yang didapatkan oleh bakri puttung dalam merebut simpati dan perhatian dari masyarakat desa kendenan dengan pesan yang mereka buat dan disebarakan lewat media sosial. Dampak penggunaan media sosial dalam pilkades di desa kendenan sangat efektif bagi para pelaku politik dalam proses komunikasi dan kampanye politik. Dengan media sosial, pelaku politik mampu membangun komunikasi politik dengan para pendukungnya, membentuk opini, dan memobilisasi dukungan.

Kata kunci : Media Sosial, Pilkades, Desa Kendenan

ABSTRACT

Abd.Halik 10538314415 2019.*The Contribution of Social Media in winning village heads election in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang regency, the thesis of Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Muhammadiyah University. Supervised by H. Muhli Madani as supervisor I and Sam'um Mukramin as supervisor II.*

The purpose of this study analyze the contribution of social media in winning village heads election in Kendenan village, Baraka District, Enrekang regency and to know the impact of using social media village in winning village heads election in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang District.

The method used in this study is a qualitative research method with a type of case study approach. The research location is Kendenan Village, Baraka District, Enrekang regency. Based on the type of research, the source of the data in this study is the source of informants and documents.

The results of this study showed that the contribution of social media in the 2018 simultaneous elections in Kendenan village, Baraka district, Enrekang regency has a relatively large influence in the winning of Bakri Puttung. The influence in question is the ease of access obtained by Bakri Puttung in winning sympathy and attention from the Kendenan village community with the messages they make and disseminating through social media. The impact of the use of social media in the village election in Kendenan village is very effective for political actors in the communication and campaign process political. With social media, political actors are able to build political communication with their supporters, form opinions, and mobilize support.

Keywords: *Social Media, village heads election , Kendenan village*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-NYA. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung , gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khaliq. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dalam tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendukung dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan para saudara-saudara dan keluarga yang tak hentinya membrikan motivasi. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhlis Madani, M.Si dan Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd. Selaku

pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan motivasi serta menuntun penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya proposal ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :Dr. H. Abd. Rahman Rahim,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Drs. H. Nurdin, M.Pd ketua jurusan pendidikan sosiologi, serta seluruh dosen dan staff pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Dan ucapan terimah kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat membangun. Semoga Proposal ini dapat memberikan manfaat. Aamiin Yarabbal Alamin.
Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaerat wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar , 2019

ABD HALIK

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep.....	9
a. Konsep Media Sosial.....	9
b. Interaksi Sosial dan Media	12

c. Peranan Media Sosial Dalam Kehidupan.....	13
d. Masyarakat dan Media	15
B. Kajian Teori	16
C. Kerangka Pikir	24
D. Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Informasi Penelitian	32
E. Jenis Dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran umum Kabupaten Enrekang	40
B. Gambaran umum Kecamatan Baraka	42
C. Gambaran umum Desa Kendenan	44
D. Aspek Demografi Desa Kendenan	46
E. Struktur Pemerintahan Desa Kendenan	53
F. Struktur Organisasi Desa Kendenan	55
G. Kondisi Sosial Desa Kendenan	59

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkada Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	61
2. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pilkada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	70
B. Pembahasan	74
1. Kontribusi Media Sosial terhadap Pilkada di Tinjau dari Aspek Teori Komunikasi Politik.....	74
2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Pilkada di Tinjau dari Aspek Fakta Sosial	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas daerah tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang	41
Tabel 4.2 Luas, jarak dan klasifikasi di Kecamatan Baraka	43
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Desa Kendenan	45
Tabel 4.4 Jumlah penduduk di setiap dusun	46
Tabel 4.5 Tingkat pendidikan penduduk Desa Kendenan	48
Tabel 4.6 Wajib belajar 9 tahun	50
Tabel 4.7 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	51
Tabel 4.8 Mata pencaharian	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan Sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi dengan banyak orang, kapan dan dimana saja antara satu orang dengan orang lain. Media berarti perantara atau pengantar pesan dalam sebuah komunikasi. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian sekitar mereka, dengan media massa pula orang akan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat tertentu mereka menginginkan informasi. Disisi lain manusia dapat berbagi kejadian – kejadian yang terjadi di sekitar mereka kepada orang lain.

Media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa internet (media online). Media massa elektronik adalah sarana komunikasi massa melalui perangkat – perangkat elektronik seperti televisi dan radio. Sedangkan media cetak adalah sarana komunikasi massa melalui tulisan seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain – lain. Dan media massa internet/online media adalah sarana komunikasi yang terjadi secara online disitus web (website) internet.

Media dalam era kapitalis , liberal sarat dengan kepentingan eliti politik. Gejalanya terlihat ketika bisnis media mulai diatur oleh tokoh – tokoh yang punya kekuatan politik dan uang. Para eliti politik kekuasaan dan eliti bisnis berkolaborasi mengatur isi media. Dalam setiap pemilu hamper tidak dapat terpisahkan dari media sebagai sarananya yang dapat membentuk dan

mempengaruhi opini politik, termasuk hubungan yang terjalin antara media dengan para pelaku elit politik, seperti partai, partai politik dan masyarakat umum. Media memiliki arti penting bagi publik. Tanpa media, publik tentu akan mengalami kebutaan informasi. (Syah:2012).

Kampanye politik adalah sebuah upaya yang terorganisir untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan para calon pemilih, yang dilakukan sebagai sarana pendidikan politik untuk masyarakat dengan tujuan mencerdaskan pemilih agar memiliki kesadaran dalam penentuan pemimpin politik yang berpatokan kepada perilaku rasional ketimbang emosional.

Pada proses mempengaruhi perilaku memilih, terkadang strategi kampanye dilakukan dengan melalui pengumpulan massa atau dengan mendatangi pemilih secara langsung. Kampanye dapat pula dilakukan melalui media perantara seperti baliho, poster, bendera dan pamphlet atau dengan menggunakan media massa baik cetak seperti surat kabar, majalah, maupun media elektronik seperti radio, televisi dan juga media internet.

Beberapa layanan internet mulai dikembangkan sebagai sarana kampanye politik, salah satunya adalah social networks yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi politik, dari bertemu secara langsung menjadi komunikasi tanpa batas ruang, waktu dan jarak, sehingga penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi dalam interaksi sosial. Terjadi ruang komunikasi yang lebih interaktif, semula hanya komunikasi satu arah menjadi komunikasi berbagai arah di karenakan perubahan teknologi dalam internet.

Internet sebagai hasil dari teknologi komunikasi dan informasi, saat ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kebutuhan internet yang cukup tinggi di dunia, sekitar 63 juta orang penduduk Indonesia per 31 desember 2018 tercatat sebagai pengguna internet dalam perkembangannya, beberapa ahli kemudian memunculkan suatu produk penggunaan internet yang lebih kompleks yakni media sosial. (Dedi:2014).

Istilah media sosial tentu saja bukan sesuatu yang asing didengar, bahkan setiap hari kita menggunakan media sosial untuk berinteraksi teman, saudara, atau antara pelajar dengan pengajar karena kemudaha dan kecepatannya dalam menyampaikan informasi. Bermain di media sosial pun sudah menjadi kebiasaan kita sehari-hari. Banyak situs penyedia media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp sebagai situs share foto terpopuler yang telah merajai situs media sosial. (Henry:2014).

Media sosial memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan massif. Dimulai pada tahun 2002 dengan hadirnya Friendster, kemudian disempurnakan oleh Mark Zuckerberg dengan meluncurkan situs pertemanan yang sangat terkenal sampai saat ini yaitu Facebook pada tanggal 4 februari 2004, dan di susul dengan kemunculan situs sejenis yakni Twitter tahun 2006 yang di buat oleh Jack Dorsey. Perkembangan media sosial ini pula di berbagai Negara termasuk Indonesia.

Semakin majunya era globalisasi informasi dan komunikasi didukung banyaknya pengguna internet saat ini menjadikan media sosial memiliki daya tarik tersendiri untuk di gunakan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki

kepentingan, dalam hal ini digunakan pula oleh para actor politik sebagai salah satu sarana komunikasi politik yang potensial. Melalui perantara internet, komunikasi dapat dilakukan secara lebih kompleks yakni pada tiga segmen sekaligus, yaitu massa, antarpribadi, dan organisasi sehingga internet cenderung dijadikan sebagai sarana kampanye yang dianggap potensial dan efektif untuk digunakan.

Kampanye partai atau kandidat melalui media sosial yang merupakan metode baru bagi perkembangan demokrasi di Indonesia. Partai politik, calon legislatif, calon Presiden-Wakil Presiden maupun calon kepala daerah kini mengandalkan media sosial sebagai sarana mengiklankan profil untuk membentuk pencitraan politik, karena media sosial dianggap cukup efektif untuk mendongkrak popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas kandidat sekaligus meningkatkan perolehan suara dalam setiap pemilihan umum kepala daerah.

Tidak sampai di kota/kabupaten kontribusi media sosial juga berpengaruh pada pemilihan kepala desa di Desa Kendenan. Pemilihan kepala desa tahun 2018 merupakan kontestasi pilkades yang terbilang masih ramai. Terdapat 3 kandidat calon Kepala Desa yang terdaftar di KPU dengan berbagai latar belakang yang cukup berbeda satu sama lainnya. Salah satu kandidat yang banyak di soroti masyarakat desa kendenan adalah Bakri Putung,S.pd karena sebagai tim kamben. Media sosial yang di gunakan sebagai alat sosialisasi dan kampanye politik adalah Baliho,Foster dan Facebook. Terdapat ada akun pribadi resmi yang di gunakan (Bakri Putung,S.pd).

Terpilihnya Bakri Puttung,S.pd pada pemilihan kepala desa kendenan tahun 2018 sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, didasarkan atas pemanfaatan media sosial sebagai pemenangan. Bakri Puttung,S.pd intens menggunakan internet dan media sosial untuk membangun jaringan komunikasi dalam rangka untuk menggalang dukungan, memobilisasi para pendukung, dan berkomunikasi dengan para pendukung tidak sampai di situ media sosial sudah banyak di gunakan dalam pemilihan kepala daerah sebagai media kampanye untuk meningkatkan popularitas calon kepala daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media sosial sebagai media kampanye politik telah semakin meningkat. Bentuk yang digunakan dalam kampanye politik pun beragam, mulai dari iklan langsung,pamphlet, hingga berita mengenai profil setiap kandidat pasangan . Media sosial digunakan oleh pasangan kandidat untuk membentu opini public terhadap citranya. Jean Baudrillard menjelaskan bahwa simulasi adalah citra tanpa referensi (suatu simulacrum). Simulacrum dapat dipahami sebagai sebuah cara pemenuhan kebutuhan masyarakat modern atas tanda atau penampakan yang menyatakan diri sebagai realitas. Media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan hiperrealitas dan citra kandidat.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka isu utama dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial sebagai salah satu media pemenangan pemilu di desa kendenan, kecamatan Baraka,kabupaten enrekang dalam pemilihan umum kepala desa di Desa Kendenan. Atas dasar itu penulis tertarik untuk mengangkat

judul yakni: Kontribusi media sosial dalam pemenangan pilkades di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis kemudian bermaksud untuk mengulas rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana kontribusi media sosial dalam pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial dalam pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis kontribusi media sosial dalam pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial dalam pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan disiplin ilmu politik, khususnya bidang komunikasi politik.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pedoman untuk peneliti berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan mampu merangsang munculnya penelitian baru dalam bidang yang sama sehingga studi ilmu politik dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kegunaan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas dalam memahami dan memperjelas peran serta posisi media sosial dalam pembangunan perpolitikan di Indonesia.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk masyarakat luas pada umumnya dan aktor politik pada khususnya tentang potensi dari media sosial sebagai kekuatan politik baru di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang penulis konspkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahan pahaman dalam panafsiran. Maka penulis memberikan batas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah – istilah sebagai berikut:

1. Media Sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.
2. Pemilu merupakan salah satu cara dalam system demokrasi untuk memilih Wakil-Wakil rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga Negara di bidang politik.
3. Pilkades merupakan bagian dari proses kegiatan politik untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Sehingga diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan di tingkat pedesaan.
4. Kontribusi adalah adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.
5. Media Massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakanalat komunikasi mekanis seperti surat kabar, fil, radio.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

a. Konsep Media Sosial

Pada awal kemunculan media sosial tidak ada hal yang istimewa, hanya berawal dari kerinduan akan sesama teman SMA yang terpisah sekian lama oleh jarak dan waktu, namun siapa yang bisa menebak di kemudian hari, ternyata media sosial hari ini telah menjelma menjadi "kekuatan besar" yang mengubah kehidupan manusia.

Pada dasarnya media sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu, kelompok atau organisasi yang saling terhubung. Didalamnya terjadi interaksi satu sama lain dengan menggunakan perantara teknologi informasi. Selain itu, media sosial dengan para pengguna didalamnya bisa dengan mudah berbagi informasi, berpartisipasi dalam mengemukakan gagasan tentang sesuatu hal yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum, dan dunia virtual. Istilah media sosial pertama kali muncul pada tahun 1954 yang kemudian diperkenalkan oleh Profesor J.A. Barnes, namun baru pada tahun 1995, media sosial sebagai satu kesatuan yang utuh muncul dengan tampilan Classmates.com diciptakan oleh Randy Conrads tahun 1995, yang berfokus pada hubungan antar mantan teman sekolah, dan Six Degrees.com didirikan oleh Anrew Weinreich dan pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung dalam sebuah pertemanan. Kemudian dua model media sosial berbeda lahir

sekitar tahun 1999 berbasiskan kepercayaan yang di kembangkan oleh Epinions.com, dan berbasiskan perteman seperti yang dikembangkan oleh Uskup Jonathan yang kemudian dipakai pada beberapa situs UK regional di antara 1999 dan 2000.

Seiring berjalannya waktu , media sosial muncul dengan bentuk yang lebih kompleks. Media sosial hadir tidak lagi mengenai masalah perteman saja, namun memberikan penggunanya kontrol yang lebih akan isi dan hubungan yang terbangun. Beberapa bentuk dari perkembangan media sosial saat ini antar lain: Facebook, Twitter, Path, Instagram, Youtube, dsb.

Media sosial menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat modern saat ini perannya sebagai sumber informasi baru untuk masyarakat modern sangat terasa kelebihan yang dimiliki di bandingkan dengan sumber informasi yang telah ada sebelumSnya menjadi alasan mengapa media sosial terus mengalami perkembangan yang pesat sampai saat ini. Beberapa kelebihan media sosial di bandingkan media konvensional anatara lain, yaitu:

1. Jangkauan Global Media tradisional atau media konvensional dapat menjangkau secara global tetapi memiliki biaya yang sangat mahal dan memakan waktu yang tergolong banyak dalam penggunaannya. Beberapa dengan media tradisional, masyarakat dapat menemukan informasi dalam waktu yang cepat dan dengan menggunakan biaya yang relative lebih murah dengan menggunakan media sosial. Selain itu, media sosial juga memungkinkan untuk menyesuaikan konten pengguna untuk setiap

segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

2. Membangun Hubungan

Sosial media menawarkan kesempatan yang sangat besar untuk berinteraksi dengan pelanggan dan juga penggunanya untuk membangun hubungan. Berbeda dengan media konvensional, media sosial juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah.

3. Terukur

Dengan system tracking yang mudah pengiriman pesan dapat terukur contohnya perusahaan dapat langsung mengetahui efektifitas promosi yang dilakukan dengan menggunakan media sosial, tidak demikian dengan menggunakan media sosial tradisional yang memakan waktu yang cukup lama.

4. Kesederhanaan

Dalam sebuah produksi media konvensional dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul, sedangkan dalam media sosial, cenderung lebih mudah untuk dioperasikan atau digunakan oleh penggunanya bahkan untuk orang tanpa dasar TI yang memadai dapat mengaksesnya, karena yang paling penting adalah ketersediaan computer atau handphone dan koneksi internet.

Terkait dengan fungsi dari media sosial, dapat dikatakan bahwa ketika mendefinisikan media sosial sebagai system komunikasi maka harus pula mendefinisikan fungsi-fungsi terkait dengan system komunikasi, antara

lain:administrasi, mendengarkan dan belajar, berfikir dan perencanaan, serta pengukuran.

b. Interaksi Sosial dan Media

Beberapa jenis media sosial sekarang menjadi fenome di khalayak luas seperti, Facebook, Line, Twitter, You Tube hingga Path. Khususnya dikalangan remaja yang di mana-mana menggunakan perangkat digital yang berjejaring untuk membantu mereka beraktivitas. Pada penelitian ini menggunakan media sosial sebagai media berinteraksi dalam organisasi. Media sosial merupakan media yang menggunakan perantara teknologi informasi dan saling terhubung satu sama lain baik itu individu, kelompok maupun organisasi dan terjadilah interaksi satu sama lain.

Interaksi media sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial tersebut adalah berupa hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu

Interaksi sosial yang paling ideal adalah interaksi sebagai tatap muka langsung, karena bertatap muka lebih mendapatkan timbal baliknya secara langsung dan bersifat dinamis, ada kelemahan dalam bertatap muka yaitu tidak efisiennya waktu karena harus bertatap langsung di tempat yang sama dan waktu yang bersamaan agar dapat mengetahui langsung umpan baliknya yang kita berikan. Terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

c. Peranan Media Massa Dalam Kehidupan

Media merupakan sarana komunikasi dalam menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak. Hal ini menunjukkan media massa merupakan institusi yang penting bagi masyarakat. Asumsi ini didukung oleh McQuail (Rahmat, 1999) dengan mengemukakan pemikirannya tentang media sebagai berikut:

a. Media merupakan industri.

Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media massa juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.

b. Media massa sebagai sumber kekuatan alat kontrol.

Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.

c. Media sebagai forum untuk menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat.

Media merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat, baik bertaraf nasional maupun internasional.

d. Media sebagai sumber memperoleh gambaran dan citra realitas sosial.

Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normative yang disuguhkan dalam berita dan hiburan.

e. Media massa mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan.

Media massa diyakini memiliki kekuatan dasyat untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan, media massa bisa mengarahkan masyarakat agar sesuai dengan kehendaknya yang akan. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Media massa memiliki sumber kekuatan sebagai alat control, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga sering berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan hanya dalam pengertian pengembangan seni dan symbol, melainkan juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut "kekuatan keempat" (*the fourth estate*) setelah lembaga eksekutif, legislative, dan yudikatif. Bahkan. Karena idealism dengan fungsi sosial kontrolnya, media massa disebut sebagai "musuh alami" penguasa.

d. Masyarakat dan Media

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relative lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan.

Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri atas sejumlah komponen struktur sosial, yaitu keluarga, ekonomi, pemerintahan, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama sama, saling berinteraksi berealisasi, dan saling ketergantungan.

Menurut Mac Iver dan Page (soekanto, 2013), masyarakat ialah satu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah. Menurut Mac Iver dan Charles, unsur-unsur perasaan masyarakat, antara lain seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan.

Menurut Faisal (1980), ada tiga macam ciri yang membedakan masyarakat dengan kelompok lainnya, yaitu:

- a. Pada masyarakat pastinya terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar.
- b. Individu tersebut mempunyai hubungan yang melahirkan kerja sama di antara mereka.
- c. Sifat hubungan individu-individu harus permanen.

Menurut bungin (2007), kehidupan masyarakat *cyber* indentik denga budaya pencitraan, dan makna yang setiap saat dipertukarkan dalam ruangan interaksi simbiolis. Masyarakat *cyber* menciptakan *culture universal* yang dapat di jelaskan sebagaimna yang dimiliki oleh masyarakat nyata, yaitu sebagai berikut.

a. Peralatan dan perlengkapan hidup

Peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat maya adalah teknologi informasi yang umumnya dikenal dengan mesin-mesin komputer dan mesin-mesin elektronik lain yang membantu kerja atau dibantu oleh mesin komputer. Saat ini mesin-mesin yang dimaksud telah dapat memproduksi diri sampai pada tingkat yang diinginkan.

b. Mata pencarian dan sistem-sistem Ekonomi

Masyarakat maya memiliki mata pencarian yang sangat menonjol dan spesifik dalam bentuk menjual jasa dengan system ekonomi substitusi.

c. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan dalam masyarakat maya adalah dalam bentuk sistem kelompok jaringan, baik intra maupun antarnjaringan yang ada dalam masyarakat maya.

B. Kajian Teori

1. Media Sosial Dalam Tinjauan Komunikasi Politik

Komunikasi politik pada dasarnya merupakan sebuah proses penyampaian informasi atau transmisi pesan politik dan kontruksi makna oleh aktor-aktor politik melalui media yang mempunyai pengaruh dan efek dalam interaksi sosial dan politik. Dalam perkembangannya di lapangan, komunikasi politik secara

terarah, efektif dan berkesinambungan dapat membangun opini publik dan mampu membentuk sikap individual atau kelompok di masyarakat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra dari individu ataupun kelompok.

Lebih jauh tentang hal tersebut dikemukakan oleh Pippa Norris bahwa komunikasi politik merupakan sebuah proses yang interaktif terkait transmisi informasi diantara para politisi, media dan publik. Proses tersebut bersifat downward dari institusi pemerintah kepada masyarakat, bersifat horizontal diantara para actor politik, dan bersifat upward melalui opini public kepada penguasa.

Teori komunikasi politik lainnya yang banyak di gunakan untuk menganalisis komunikasi massa pada khalayak adalah teori komunikasi dari Harold Lasswell. "Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa)."

Dari pertanyaan paradigmatic (*paradigmatic question*) Lasswell diatas, dikemukakan bahwa yang tergolong dengan unsur-unsur proses komunikasi adalah *Communitation* (Komunikasi), *Message* (Pesan), *Media* (media), *Receiver* (Komunikasi/Penerima), dan *Effect* (Efek). Dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan(penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak (effect) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikar. Efek pesan menaruh perhatian pada tingkat masyarakat. Isu kuncinya terfokus pada analisis dampak

potensial yang mungkin muncul ditengah masyarakat seperti pada pengetahuan politik dan opini public, sikap politik dan nilai-nilai politik, serta pada tingkah laku politik. Dalam menyelami peranan serta ketertarikan media dalam politik, hal yang harus dipahami adalah tentang bagaimana media bekerja dan mempengaruhi opini publik. Beberapa aliran demikian berpendapat dan menjelaskan model dasar efek media. Salah satu diantaranya yaitu:

a. Agenda Setting

Dalam model ini tergambar jelas bagaimana peranan media dalam mengatur setiap informasi yang tersebar dalam masyarakat. Berita atau isu apa yang ditonjolkan oleh media (agenda media) menjadi bahan perbincangan utama dalam khalayak luas (community Salience). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rogers dan Dearing (1988) bahwa agenda media akan senantiasa mempengaruhi opini public, yang ada gilirannya mungkin mengandung konsekuensi untuk isu-isu yang menjadi berbau politis, dan karena itu kemudian di terjemahkan kedalam konsekuensi kebijakan yang penting. Dari sini agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan dengan perhatian yang di berikan oleh khalayak, sehingga media seringkali digunakan dalam komunikasi politik untuk mempengaruhi agenda publik.

Pada perkembangan media sosial (Facebook, Twitter, Path, Youtube, dan lain-lain). Terdapat pula perkembangan asumsi bahwa agenda setting menjadi lebih kompleks dikarenakan media sosial turut

mempengaruhi prose tersebut. Agenda media konvensional ditengarai dipengaruhi oleh agenda atau trending topik dari media sosial. Apa yang menjadi pembahasan di dalam media sosial mempengaruhi apa akan diangkat oleh media konvensional (agenda media). Hal ini bisa terjadi mengingat para wartawan yang sebagian besar anak-anak muda (sebagai mayoritas pengguna media sosial di Indonesia) merupakan pengguna aktif media sosial. Selain itu, media sosial juga melibatkan public secara aktif, serta aktualisasi informasinya cepat.

b. Priming

Penentuan agenda penting karena ia berhubungan dengan priming, priming adalah fenomena dimana isu-isu yang dipandang penting oleh orang akan menjadi kriteria untuk mengevaluasi politisi. Jadi setiap faktor yang mempengaruhi agenda public mengandung variable yang relevan dengan politik seperti persetujuan Presiden dan pemberian suara.

c. Framing

Agenda setting dan priming berhubungan dengan isu-isu yang ada dipikirkan orang. Sebaiknya, framing berkaitan dengan presentasi isu atau kejadian dan sejauh mana sifat presentasi itu mempengaruhi opini orang atau khalayak luas tentang isu tersebut. Efek framing terjadi ketika selama penjelasan isu atau kejadian, penekanan pembicaraan pada pertimbangan-pertimbangan yang relevan yang dapat menyebabkan individu fokus pada pertimbangan itu saat mengkonstruksi pertimbangan mereka.

Politik berbasis kekuatan electoral dari internet yang di wujudkan melalui media sosial, menjadi ruang baru dan satu bahasan yang sangat menarik dalam kancah politik di Indonesia hari ini. Perubahan dalam pola hubungan bermasyarakat turut mendorong perubahan ini terjadi. Masyarakat telah berikteraksi dengan internet khususnya media sosial dalam setiap keseharian mereka, cepat atau lambat ketergantungan komunikasi dengan media sosial akan terjadi, sehingga segala kemudahan yang di tawarkan dalam penggunaan media sosial ini diharapkan akan memperbesar golongan masyarakat kritis (masyarakat yang tidak hanya menerima informasi yang mereka dapat begitu saja, melainkan mampu memberikan umpan balik terhadap informasi tersebut) di tengah masyarakat.

Fenomena komunikasi politik yang terjadi dan berkembang di dunia khususnya di Indonesia saat ini pada dasarnya dipengaruhi oleh media sosial yang digunakan , sehingga media kadang kalah juga ikut memengaruhi isi informasi dan penafsiran yang terjadi di khalayak luas.

Pemanfaatan media sosial dalam rangka komunikasi politik sangat dipengaruhi oleh aspek kuantitas,, kualitas, dan efektifitas. Hal ini ditandai dengan pengguna media sosial yang semakin hari meningkat, keberadaanya yang semakin meluas karena didukung dengan tersedianya infrastruktur, memungkinkan perbuatan iklan kreatif yang menarik perhatian, dan yang terpenting adalah ekonomis. Sejalan dengan itu, arus informasi yang mengalir di dalamnya-pun semakin deras.

Media massa khususnya media sosial cenderung ditempatkan sebagai saluran komunikasi utama karena hanya lewat media inilah khalayak dengan jumlah yang besar dapat di raih. Namun ini bukan satu-satunya alasan. Disampaikan kemampuannya dalam melipat-gandakan penyebaran informasi, media massa khususnya media sosial juga memiliki kemampuan untuk mempersuasikan khalayak. Terkait dengan kemampuan media massa (dalam arti luas) untuk mempengaruhi sikap, pendapat, pandangan, dan perilaku khalayak, perubahan yang mungkin terjadi dalam penggunaan media massa. Enam jenis perubahan tersebut, yakni:

1. Menyebabkan perubahan yang diinginkan (Konversi).
2. Menyebabkan perubahan yang tidak diinginkan.
3. Menyebabkan perubahan kecil (baik dalam bentuk maupun intensitas).
4. Memperlancar perubahan (diinginkan atau tidak).
5. Memperkuat apa yang ada (tidak ada perubahan).
6. Mencegah perubahan.

Meski terdapat enam kategori perubahan yang mungkin ditimbulkan dari penggunaan media sebagai sarana komunikasi, namun dalam praktik kampanye saat ini lebih banyak memperlihatkan adanya dua kecenderungan penyelenggaraan kampanye dalam pemanfaatan media. Dalam hal ini ada dua kelompok yaitu:

1. *Uni-directional campaign* atau strategi kampanye satu arah. Dalam hal ini tindakan mempengaruhi khalayak dilakukan secara tidak langsung. Disini pelaku kampanye sepenuhnya mengandalkan media massa (terkadang

ditambah media umum dan tradisional) sebagai penyampai pesan. Sebab pesan-pesan kampanye mengalir secara linier dari sumber kepada penerima pesan sehingga dialog antara pelaku dan penerima pesan kampanye tidak terjadi. Strategi kampanye ini bisa juga disebut media oriented campaign. Dalam kampanye jenis ini anggaran di habiskan untuk menyewa ruang media.

2. *Bi-directional campaign* atau strategi kampanye yang bersifat dua arah. Penyelenggaraan kampanye jenis ini menyadari keterbatasan yang ada dalam media untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Karena itu pemanfaatan saluran komunikasi kelompok dan anatarpribadi sangat di pentingkan untuk mengoptimalkan pesan-pesan yang di sampaikan lewat massa. Kampanye jenis ini sering disebut audience oriented campaign karena menekankan pentingnya interaksi dan blog dengan khalayak sasaran. Kampanye jenis sangat menekankan pentingnya pemanfaatan pemuka pendapat yang lewat jaringan komunikasinya diasumsikan mampu menyebabkan pesan-pesan kampanye hingga tahap penerimaan pada khalayak sasaran.

2. Paradigma Fakta Sosial

Menurut Durkheim fakta sosial dapat didefinisikan dengan dua cara. Yaitu fakta sosial dialami sebagai paksaan eksternal ketimbang dorongan internal, dan fakta sosial merupakan hal yang umum melekat diseluruh masyarakat atau tidak melekat pada setiap individu khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta sosial adalah cara bertindak, baik maupun tidak, yang dapat berperilaku pada diri

individu sebagai sebuah paksaan eksternal, atau bisa juga dikatakan bahwa fakta sosial adalah cara bertindak yang umum dipakai suatu masyarakat dan pada saat yang sama keberadaannya terlepas dari manifestasi-manifestasi individual.

Fakta sosial terdiri dari struktur sosial, norma budaya, dan nilai yang berada diluar dan memaksa actor (Durkheim, dalam Ritzer 2013). Fakta sosial terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Fakta sosial non material seperti moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif, arus sosial.
 - a). Moralitas, dapat diartikan dalam dua aspek yaitu moralitas dapat dipelajari secara empiris, eksternal bagi individual, bersifat memaksa individu dan dapat dijelaskan dengan fakta sosial yang lain, hal ini tersebut terjadi karena moralitas berkaitan dengan struktur sosial. Contohnya ingin mengetahui moralitas dari suatu keluarga, maka terlebih dahulu mempelajari lembaga keluarga tersebut.
 - b). Norma Kolektif, dapat diartikan sebagai hal yang terjadi pada seluruh masyarakat, dan sebagai hal independen dan mampu menentukan fakta sosial yang lain, sehingga menciptakan kesadaran sosial di atas kesadaran individual, hal tersebut terjadi karena norma-norma dan kepercayaan yang dianut bersama. Contohnya penolakan masyarakat terhadap penambangan liar, yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
 - c). Representasi Kolektif, dapat terwujud melalui simbol-simbol agama, mitos-mitos, legenda dan sebagai contoh representasi kolektif dalam simbol seperti bendera merah putih sebagai lambang Negara Indonesia.

d). Arus Sosial, diartikan sebagai gelombang-gelombang besar, semangat, kemarahan dan rasa kasihan yang dihasilkan dari pergaulan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Fakta Sosial Material seperti gaya arsitektur, bentuk teknologi, dan hukum dan perundang-undangan, relatif lebih mudah dipahami karena keduanya bisa diamati secara langsung.

C. Kerangka Pikir

Kampanye politik merupakan salah satu sarana pendidikan politik untuk masyarakat dengan tujuan untuk mencerdaskan pemilih agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran dalam penentuan pemimpin politik. Dewasa ini, perkembangan serta perbaikan dalam kampanye politik terus dilakukan. Tidak hanya tentang perbaikan konten, melainkan pula perbaikan dengan pengembangan media kampanye politik.

Tidak hanya media konvensional, tetapi juga saat ini muncul fenomena baru ditengah masyarakat yang dianggap mampu mempengaruhi hampir seluruh bidang sosial kemasyarakatan, tak terkecuali bidang sosial politik. Pengaruh tersebut menyangkut paham politik, sikap, pendapat, dan bahkan pilihan politik masyarakat.

Kaitannya sebagai media kampanye, media konvensional mengalami perkembangan sebagaimana perkembangan teknologi saat ini. media sosial merupakan salah satu diantara perkembangan yang ada. Media sosial melalui iklan politik atau kampanye memainkan peranan penting dalam membentuk

pencitraan untuk merebut popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas dari khalayak pemilih.

Segala bentuk maneuver politik yang mereka lakukan senantiasa mereka bagikan dalam akun media sosial tersebut. Hal itu dimaksudkan agar para pemilih bisa dengan mudah melihat program kerja yang ditawarkan dan tentunya berinteraksi dengan para calon. Interaksi yang dibangun diharapkan berkonsekuensi pada pilihan politik yang diberikan oleh para pemilih kepada parah paslon.

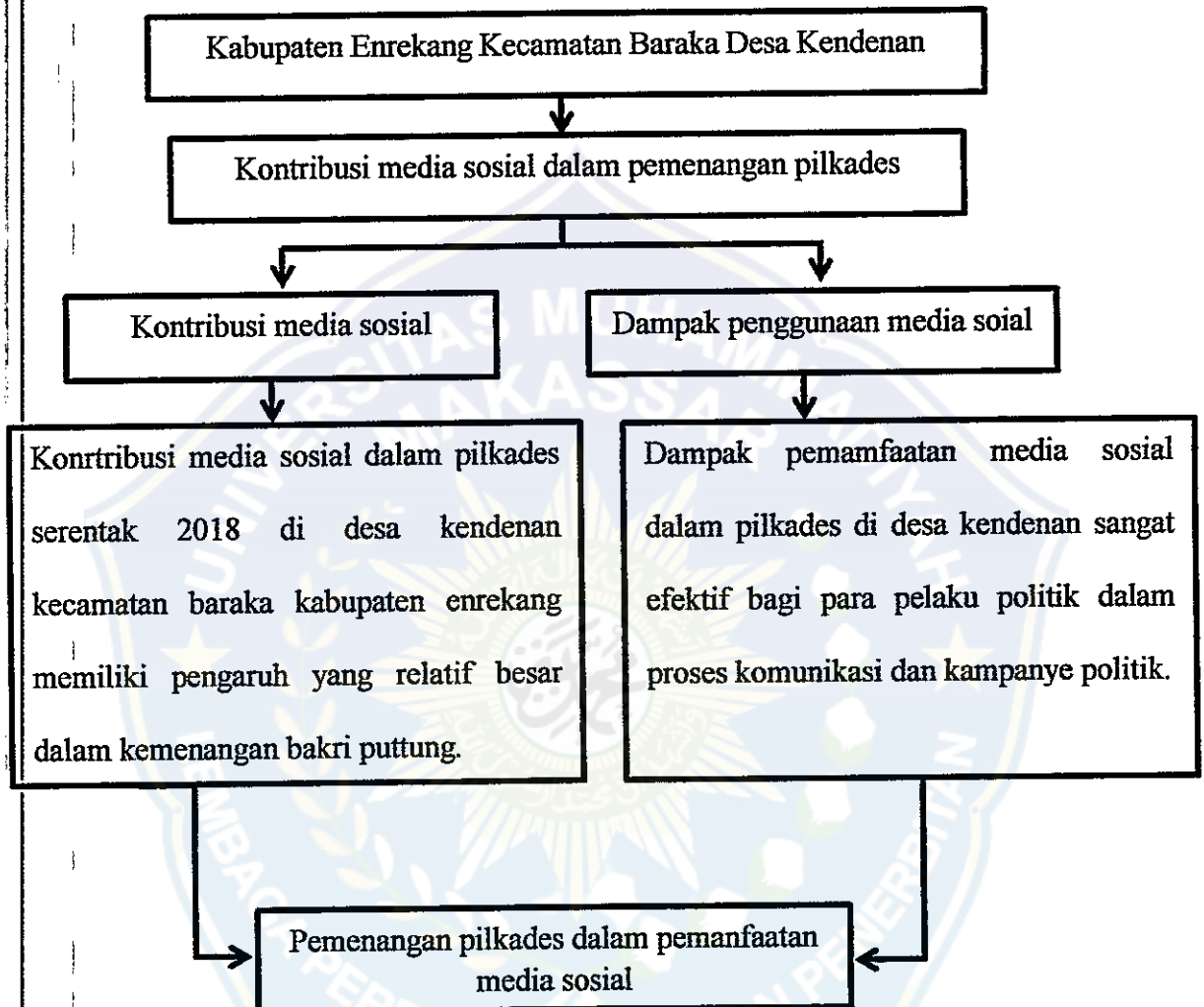
Pada kesimpulan yang berusaha penulis capai adalah menunjukkan bagaimana kontribusi media sosial sebagai salah satu kategori dari kekuatan politik, mampu menjadi faktor kemenangan dari calon kepala desa Kendenan pada pemilihan kepala tahun 2018.

Terpilihnya Bakri Putung pada pemilihan kepala desa kendenan tahun 2018 sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, didasarkan atas pemanfaatan media sosial sebagai kemenangan. Bakri Putung intens menggunakan internet dan media sosial untuk membangun jaringan komunikasi dalam rangka untuk menggalang dukungan, memobilisasi para pendukung, dan berkomunikasi dengan para pendukung tidak sampai di situ media sosial sudah banyak di gunakan dalam pemilihan kepala daerah sebagai media kampanye untuk meningkatkan popularitas calon kepala daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media sosial sebagai media kampanye politik telah semakin meningkat. Bentuk yang digunakan dalam kampanye politik pun beragam, mulai dari iklan langsung, pamphlet, hingga berita

mengenai profil setiap kandidat pasangan . Media sosial digunakan oleh kandidat untuk membantu opini public terhadap citranya. Jean Baudrillard menjelaskan bahwa simulasi adalah citra tanpa referensi (suatu simulacrum). Simulacrum dapat dipahami sebagai sebuah cara pemenuhan kebutuhan masyarakat modern atas tanda atau penampakan yang menyatakan diri sebagai realitas. Media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan hiperrealitas dan citra kandidat.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka isu utama dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial sebagai salah satu media pemenangan pilkades di desa kendenan, kecamatan Baraka,kabupaten enrekang dalam pemilihan umum kepala desa di Desa Kendenan. Atas dasar itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yakni: Kontribusi media sosial dalam pemengan pemilu di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

KERANGKA PIKIR

Gambar:1,1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

1. Ibnu Hamad (2017) yang berjudul: *konstruksi realitas politik dalam media massa*. Hasil penelitian ini meliputi: bagaimana media massa turut membantu dalam membentuk konstruksi politik suatu Negara. Media massa berperan dalam membentuk opini public dalam menyikapi peristiwa-peristiwa politik. Pada bab pertama buku ini media massa dianggap tidak dapat terpisah dari peristiwa politik. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor pertama pada era sekarang ini politik berada dalam era mediasi, sehingga peristiwa politik tidak bisa lepas dari media massa. Kedua, perilaku politik para aktor politik selalu bernilai berita penting meskipun itu bersifat rutin. Konstruksi pemberitaan media massa dalam proses pemilu dibaca dalam sebuah kerangka teori yang metodologis.
2. Didik Badrudin (2012) yang berjudul: *Peran media massa dalam kemenangan pilkada DKI Jakarta*. Hasil penelitian ini meliputi: Menjelaskan tentang fungsi media massa sebagai alat untuk mensosialisasikan pilkada DKI Jakarta kepada masyarakat dan juga merupakan alat untuk meningkatkan popularitas, akseptabilitas serta elektabilitas kandidat.
3. Kanzul Kiram (2012) yang berjudul: *Fenomena komunikasi politik dalam pemilihan bupati dan Wakil Bupati tahun 2012 "Studi Kasus di Kabupaten Nagan Raya*. Dari penelitian disimpulkan bahwa proses Pilkada Bupati dan Wakil Bupati yang berlangsung di kabupaten nagan raya pada tahun 2012 telah memberi banyak pengaruh terhadap tatanan kehidupan

masyarakat di wilayah Kabupaten Nagan Raya sehingga menimbulkan banyak persepsi masyarakat yang simpang siur terhadap kepemimpinan di wilayah tersebut. Fenomena komunikasi yang dilakukan para kandidat juga telah membantu masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang makna politik yang selama ini mungkin masih ragu sebagian lapisan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Nagan Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab dalam metode penelitian kualitatif untuk memahami dunia makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perpektif masyarakat itu sendiri. Karena tu *understanding*, data penelitian bersifat naturalistic, metodenya induktif dan naratif, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.

Penelitian ini membahas tentang “Kontribusi media sosial dalam pemenangan pilkades” maka dibutuhkan suatu analisa yang cukup dalam, makanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus, karena dalam penelitian ini kita dituntut untuk memperdalam data (*indep interview*), karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan, perilaku yang dapat diamati dan subjek itu sendiri. Penelitian dengan mengacu pada gambar deskriptif data, diperoleh dan informasi sebagai subjek penelitian dengan demikian peneliti dapat mengetahui sebab maupun akibat dan permasalahan yang ada dalam penelitian deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

1. Menentukan informasi yang menjadi focus penelitian ini. Informasi yang merupakan Kontribusi media sosial dalam pemenagang pilkades di Desa Kendenan.
2. Informan yang memberikan dampak penggunaan media sosial dalam pemenangan pilkades di Desa Kendenan.

Informan yang sudah memberikan berbagai informasi selama peneliti melakukan penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a) Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok. Dengan ini Kepala Desa Kendenan
- b) Informan Ahli yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam kontribusi media sosial dalam pemenangan pemilu yang diteliti. Informan dalam hal ini adalah ketua KPU Desa Kendenan dan Tim sukses pilkades
- c) Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat kontribusi media sosial dalam pemenangan pemilu yang sedang diteliti. Dalam hal ini beberapa masyarakat di Desa Kendenan.

Tabel 3.2 kriteria informan penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Bakri Puttung	Kepala Desa	50 Tahun
2	Sirahman	Kepala Dusun	60 Tahun
3	Ansar Ahmad	Ketua KPU	47 Tahun

4	Suharmanto	Tim Sukses	29
5	Jufri	Tim Sukses	32
6	Umi	Mahasiswa	21
7	Resa	Pelajar	17

Penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pemilihan informan penelitian adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, penulis memperoleh dari pengamatan, wawancara, dokumen-dokumen dan bacaan yang terkait dengan peneliti ini. Sedangkan sumber data dalam penelitian ada dua:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang di hasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan, terutama dengan informan yang menjadi subjek adalah Kepala Desa, ketua KPU, Tim sukses dan Masyarakat di desa kendenan.

2. Sumber Data Sekunder

yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi media seperti: internet, majalah, koran dan buku yang menjadi referensi dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar teks pertanyaan yang berisi mengenai "Kontribusi media sosial dalam pemenangan

pilkades di Desa Kendenan” dalam penelitian juga peneliti menggunakan alat - alat bantu seperti *taperecorder* atau *handphone*, video kaset atau kamera *hanphone*. Adapun kelebihan-kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan antara lain, peneliti dapat melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi dalam masyarakat pedesaan itu sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memaknai dibalik sebuah fenomena atau realitas yang terjadi ini merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif. Sedangkan kelemahannya yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, dan melaporkan hasil peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab tanpa data dari masalah yang diteliti, seorang peneliti tidak akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masalah yang diteliti tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian, cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan mengenai Kontribusi media sosial dalam pemenangan pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Kemudian membuat pencatatan guna memperoleh

gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut.

Observasi ini dilakukan dengan cara, peneliti mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, yaitu di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yang dilakukan sesaat atau berulang-ulang secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang diteliti. wawancara antara peneliti dengan informan secara langsung kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti masalah penelitian kepada informan, selanjutnya para informan ini memberikan jawaban menurut informan masing-masing. Hasil Tanya jawab ini direkam dan dicatat untuk mempermudah penulis dalam melakukan tabulasi data. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancara, dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, Inti dari metode wawancara ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden materi wawancara dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa artikel di surat kabar, majalah, koran atau buku-buku mengenai Kontribusi media sosial dalam pemenangan pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur study kasus. Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. mengolah data dan mengintrepetasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawanca, mengerti data lapangan atau memilah milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

I. Teknik keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang peristiwa dan kesenjangan sosial maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke instansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk menguji data dilakukan dengan cara

melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak dalam wilayah administrasi Provinsi Sulawesi. Kabupaten Enrekang terletak $\pm$ 235 Km di sebelah utara Kota Makassar. Secara geografis Kabupaten Enrekang terletak pada koordinat antara 3°14'3" LS sampai 3°50'00" LS dan 119°40'53" BT sampai 120°06'33" BT, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km².

Kabupaten Enrekang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu
3. Sebelah Timur : Kabupaten Sidrap
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Topografi wilayah kabupaten ini pada umumnya bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 meter dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah-wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang, sedangkan yang datar hanya 15,04%. Secara administrasi Kabupaten Enrekang terbagi atas beberapa Kecamatan, yang dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang) dan Kawasan Timur Enrekang. Kawasan Barat Enrekang meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana.

Sedangkan Kawasan Timur Enrekang meliputi Kecamatan curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas Kawasan Barat Enrekang kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Kabupaten Enrekang sedangkan wasanan luas Kawasan Timur Enrekang kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang. Adapun luas tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang, dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas Daerah Tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Desa/kelurahan
1	Maiwa	392,87	22
2	Enrekang	236,84	6
3	Bungin	291,19	18
4	Cendana	91,01	7
5	Baraka	159,15	15
6	Buntu batu	126,65	8
7	Anggeraja	125,34	15
8	Malu	40,6	8
9	All	34,66	8
10	Curio	178,51	11
11	Masalle	68,35	6
12	Baroko	41,08	5
Jumlah		1.786,08	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat luas setiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang. Yang mana Kecamatan Maiwa memiliki luas terbesar dengan 392,87 Km², sementara Kecamatan Alla memiliki luas wilayah yang terkecil dengan 34,66 Km².

B. Gambaran Umum Kecamatan Baraka

Kecamatan Baraka merupakan salah satu Kecamatan dengan klasifikasi Desa/Kelurahan termasuk Desa/Kelurahan swadaya dan swakarya yang terletak di dalam wilayah administrasi Kabupaten Enrekang dan merupakan wilayah bukan pantai, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 159,150 Km² yang terbagi atas 15 Desa/Kelurahan.

Kecamatan Baraka secara geografis terletak antara 3o32'00" LS sampai 3o21'00"LS dan 119o49'00" BT sampai 120o3'00" BT. Menurut jaraknya, letak Ibukota Kecamatan Baraka ke Ibukota Kabupaten Enrekang sekitar 36 km. Kecamatan Baraka berbatasan dengan beberapa Kecamatan di Kabupaten Enrekang dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Malua dan Kecamatan Curio
2. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Enrekang, dan Kecamatan Bungin
4. Sebelah Barat : Malua dan Kecamatan Enrekang.

Tabel 4.2 Luas, Jarak, dan Klasifikasi di Kecamatan Baraka

Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)	Jarak (km)		Klasifikasi Desa/ Kelurahan
		Dari Ibu kota Kecamatn	Dari Ibukota Kabupaten	
Baraka	22,740	6	42	Swakarya
Tomena	7,520	0,4	37	Swakarya
Balla	2,440	3	33	Swakarya
Kadingeh	12,130	13	49	Swakarya
Janggurara	11.370	11	47	Swakarya
Banti	7,360	7	45	Swakarya
Perangian	3,710	11	41	Swakarya
Perinding	6,390	6	43	Swakarya
Bontongan	2,840	0,2	36	Swakarya
Pepandugang	19,155	15	52	Swakarya
Kendenan	18,820	12	48	Swakarya
Salukanan	17,160	7	43	Swakarya
Tirowali	5,600	5	41	Swakarya
Pandng batu	2,750	15	50	Swakarya
Bone-Bone	19,165	18	33	Swakarya
Jumlah	159,10			

Sumber: BPJ Kecamatan Baraka Tahun 2019

Wilayah Kecamatan Baraka berada pada kawasan dataran dengan ketinggian $500 \geq 1.000$ mdpl. Secara umum, Kecamatan Baraka memiliki kondisi wilayah yang berbukit-bukit dengan kemiringan lereng $0 \geq 45\%$. Sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. 29 Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Baraka.

C. Gambaran Umum Desa Kendenan

Desa Kendenan adalah perkampungan terpencil di wilayah pegunungan Lantimojong Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kendenan masuk wilayah Kecamatan Baraka dengan luas wilayah desa Kendenan 18.820 hektar, mencakup enan dusun yang terdiri dari dusun rumanden, dusun awo, dusun salongge, dusun petondokan, dusun pelapak dan dusun kendenan. Letak geografis desa kendenan berada di wilayah Selatan Kabupaten Enrekang.

Letaknya di Kecamatan Baraka dan berjarak sekitar 10 Km dari Kecamatan Baraka, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Enrekang sekitar 49 Km dan jarak dari kota makassar sekitar 312 Km. Untuk mencapai kampung ini, dari Kota Makassar cukup melewati Ibukota Enrekang, kemudian menuju ke Kecamatan Baraka. Dari Kecamatan Baraka menuju ke Desa kendenan, perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan jarak tempuh sekitar 49 Km. Batas wilayah Desa Kendena meliputi:

- Sebelah Utara : Desa Pepandangan
- Sebelah Selatan : Desa Latimojong
- Sebelah Timur : Desa Bone Bone

- Sebelah Barat : Desa Salukanan

Pola penggunaan tanah di desa Kendenan sebagian besar digunakan untuk perkebunan dan persawahan, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pengalokasian tanah dalam wilayah desa Kendenan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung aktifitas desa yang secara garis besar dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Kendenan

No	Saran dan Prasaran	Jumlah dan Jarak
1	Mesjid	5 Unit
2	Kantor Desa	1 Unit
3	Pos kamling	3 Unit
4	Pos Kesdes	1 Unit
5	Snggar Tani	3 Unit
6	Akses jalan ke Kabupaten	49 Km
7	Akses jalan ke Kecamatan	10 Km
8	Jalan Desa	3 Km

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (LKPJ) tahun 2019

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa Kendenan sesuai dengan tabel 4.3 diatas terdiri dari infrastruktur-infrastruktur pendukung kehidupan masyarakat yaitu, adanya kantor desa yang menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyalurkan keluhan atau aspirasi ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya yang disampaikan kepada pemerintah desa. Pos Kamling selain sebagai tempat

pengamanan, dimanfaatkan pula sebagai tempat pelayanan posyandu balita, juga tempat musyawarah warga.

Sanggar tani dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat musyawarah mengenai masalah pertanian, jadwal panen dan sebagainya. Selain itu, sarana pendukung lainnya adalah pembuatan jalan dari kabupaten dan kecamatan yang masing-masing berjarak 49 Km dari arah ibu kota kabupaten Enrekang dan 10 Km dari ibu kota kecamatan Baraka. Sedangkan untuk jalan desa yang berjarak 3 km, terdiri dari jalan tani dan jalan umum. Jalan tani di desa kendenan biasanya digunakan untuk aktifitas-aktifitas pertanian yaitu untuk mengangkut hasil pertanian dari ladang milik warga ke rumah.

D. Aspek Demografi Desa Kendenan

Uraian data aspek demografi di Desa Kendenan akan dijabarkan beberapa variabel meliputi jumlah penduduk di setiap dusun, jumlah penduduk berdasarkan profesi/mata pencaharian, tingkat pendidikan masyarakat, wajib belajar 9 tahun, dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur.

Jumlah penduduk desa kendenan tercatat sebanyak 1.455 jiwa. Dengan perbandingan 441 jiwa untuk penduduk laki-laki dan sebanyak 794 jiwa untuk penduduk perempuan dan terdiri dari 135 kepala keluarga, yang tersebar dalam 6 (enam) dusun sebagaimana dalam tabel berikut;

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Setiap Dusun

No	Dusun	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Salongge	281
2	Rumanden	266

3	Awo	344
4	Pelapa	182
5	Petodokan	252
6	Kendenan	122
Desa Kendenan		1.455

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (LKPJ) tahun 2019

Di antara ketiga dusun yang ada di desa kendenan, dusun awo merupakan dusun yang paling banyak penduduknya, yakni sekitar 344 jiwa dari 1.455 jiwa jumlah keseluruhan penduduk desa kendenan. Kemudian dusun salongge dihuni oleh 281 jiwa, dusun rumanden yang dihuni oleh 266 jiwa, dusun petondokan dihuni 252, dusun pelapak dihuni 182 jiwa dan dusun kendenan dihuni 122 jiwa. Taraf pendidikan di desa kendenan dapat diketahui dengan mengacu pada komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Adapun penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa kendenan dibedakan atas penduduk yang belum sekolah, sedang TK, tidak pernah sekolah, sedang sekolah, tidak tamat SD, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, tamat D1, tamat D2, tamat D3, tamat S1. Penduduk dengan kategori sedang sekolah memiliki jumlah penduduk terbesar dengan jumlah 181 jiwa dari total jumlah penduduk yang terdata. Sedangkan penduduk yang tamat D3 merupakan penduduk dengan jumlah terendah yang memiliki jumlah 4 jiwa

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kendenan

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Buta Huruf	15
2	Sedang Tk	30
3	Sedang Sekolah	188
4	Tidak Sekolah	47
5	Tidak Tamat SD/ Sederajat	55
6	Tamat SD	114
7	Tamat SMP	209
8	Taat SMA	98
9	D1	-
10	D2	-
12	D	4
13	S1	30
Jumlah		790

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (LKPJ) tahun 2019

Tabel tentang tingkat pendidikan di atas, menunjukkan bahwa masyarakat desa kendenan sangat menghargai dan mengutamakan pendidikan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk desa kendenan yang masih mengenyam pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai sarjana. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis di desa kendenan yang sama sekali tidak menemukan anak-

anak usia remaja atau pelajar mulai dari SMP sampai Mahasiswa di desa kendenan

Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat desa kendenan usia remaja yang ke daerah-daerah tertentu mulai dari kabupaten lain sampai ke luar Provinsi Sulawesi-Selatan seperti Jakarta dan lain sebagainya untuk menuntut ilmu. Selain tabel 4.3 di atas ada pula tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun yang terdapat di tiga dusun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel.4.6 sebagai berikut.



Tabel 4.6 Wajib Belajar 9 Tahun

No	Kelompok	Dusun					
		awo	Rumanden	pelapa	kendenan	Salongge	Petondokan
1	Usia 7-15	58 jiwa	98 jiwa	72 jiwa	86 jiwa	97 jiwa	87 jiwa
2	Masih Sekolah Usia 7-15 tahun	52 jiwa	62 jiwa	67 jiwa	56 jiwa	68 jiwa	77 jiwa
3	Tidak Sekolah Usia 7-15 tahun	6 jiwa	36 jiwa	5 jiwa	26 jiwa	46 jiwa	60 jiwa
4	Jumlah	344 jiwa	266 jiwa	182 jiwa	129 jiwa	281 jiwa	252 jiwa

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (LKPJ) tahun 2019

Perencanaan suatu wilayah juga tidak terlepas dari pertimbangan usia produktif penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Penduduk dengan jumlah terbesar yakni pada penduduk dengan rentang usia 7-12 tahun yang memiliki jumlah 560 jiwa dari total jumlah penduduk desa kendenan secara keseluruhan. Sedangkan jumlah terendah yakni pada penduduk rentang usia di atas 75 tahun dengan jumlah 26 jiwa. Berdasarkan kategori dari aspek usia produktif dan non produktif dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan usia non produktif di desa kendenan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang berusia produktif. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di desa kendenan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1	0-12 Bulan	15	14	29
2	13-Bulan-4 Tahun	45	40	85
3	5-6 Tahun	38	26	64
4	7-12- Tahun	62	50	112
5	13-15 Tahun	25	39	64
6	16-18 Tahun	33	32	65
7	19-25 Tahun	47	37	86
8	26-35 Tahun	60	40	100
9	36-45 Tahun	39	26	65

10	46-50 Tahun	22	24	46
11	51-60 Tahun	23	19	42
12	61-75 Tahun	27	13	40
13	75+	5	4	9
Jumlah		441	374	815

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (I.KPJ) tahun 2019

Mata pencaharian penduduk merupakan konteks dari kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah. Penduduk di desa kendenan memiliki mata pencaharian yang beragam meliputi petani, pedagang, PNS, sopir, tukang kayu, tukang batu, dan guru swasta. Bertani (petani) merupakan mata pencaharian dengan jumlah penduduk terbesar dengan jumlah 560 jiwa sedangkan mata pencaharian dengan jumlah penduduk terendah yakni penduduk yang berprofesi sebagai tukang batu 4 jiwa. Hal ini sesuai dengan tabel mata pencaharian di desa kendenan yang telah ditemukan oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 4.8 Mata Pencaharian

No	Dusun	jumlah Penduduk (jiwa)
1	Petani	560
2	Pedagang	8
3	PNS	12
4	Sopir	7
5	Tukang Kayu	6
6	Tukang Batu	4
7	Guru Swasta	20
Jumlah		617

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kepala Desa (LKPJ) tahun 2019

Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar pekerjaan penduduk di desa kendenan ini adalah petani, dimana hasil alam terbanyak adalah kopi, padi dan nilam. Perlu kita ketahui bahwa hasil pertanian dari desa kendenan merupakan produk-produk yang memiliki potensi usaha yang cukup menjanjikan, misalnya saja kopi yang dihasilkan oleh para petani desa kendenan terkenal dengan rasa dan aromanya yang khas dan berhasil meraih peringkat pertama pada tahun 2008 dalam kontes kualitas kopi terbaik se-Indonesia. Selain itu, padi yang ditanam oleh petani desa kendenan memiliki kekhasan tersendiri yang tidak ditemukan didaerah lain, hal ini karena aroma yang dihasilkan dari padi tersebut memiliki keharuman yang luar biasa dan padi tersebut hanya dapat ditemukan di desa kendenan, beras yang dihasilkan dari tanaman padi di desa kendenan ini dinamakan "Pulu' Mandoti"

E. Struktur Pemerintahan Desa Kendenan

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pengertian desa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dikatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul,

dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka diperlukan perangkat-perangkat tertentu yang bertugas untuk melaksanakan wewenang yang telah ditetapkan. Untuk itu dibentuklah pemerintah desa yang akan melaksanakan tugas dari pemerintahan desa. Pemerintah Desa merupakan simbol formal dari pada kesatuan masyarakat desa, pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para aparaturnya atau yang biasa disebut dengan Perangkat Desa yang bertugas mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.

Sementara itu, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan dipimpin oleh kepala desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa yang bertugas untuk memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan BPD.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam melaksanakan tugas dan wewenang desa, pemerintah desa Kendenan membentuk struktur pemerintahan yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi tertentu dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa yang menjadi pemegang pemerintahan di desa yang kemudian dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekertaris desa, bendahara desa, kepala urusan dan kepala dusun. Selain kepala desa dan perangkat desa, struktur pemerintah desa juga terdiri dari BPD (Badan Permusyawaratan Desa) atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Adapun struktur pemerintah desa Kendenan adalah sebagai berikut.

F.Struktur Organisasi Desa Kendenan

Terbentuknya komponen penyelenggara pemerintahan desa Kendenan sesuai dengan struktur tersebut, maka diharapkan agar setiap komponen pemerintahan dapat berkerja maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi masing masing agar tercipta suatu kerjasama yang baik untuk membangun desa Kendenan.

Oleh karena itu, dalam melakukan tugas dan fungsi dengan sebaik-baiknya, maka pemerintah desa Kendenan membentuk visi dan misi desa yang kemudian menjadi acuan atau pedoman dalam membangun dan memajukan desa Kendenan, visi dan misi desa Kendenan ialah;

1. Visi : "Menjadikan Desa Kendenan sebagai Desa percontohan di Kabupaten Enrekang yaitu Desa yang Maju, Aman, Sejahtera, Beriman dan Bermartabat"
2. Misi :

- a. Memberdayakan semua potensi yang ada di desa kendenan.
- b. Menciptakan kondisi masyarakat desa kendenan yang aman, damai dan sejahterah dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip.
- c. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa kendenan.
- d. Peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) di desa kendenan.
- e. meningkatkan mutu kesehatan masyarakat desa kendenan untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak.
- f. meningkatkan mutu pendidikan masyarakat desa kendenan untuk menjawab tantangan jaman moderen kedepan serta dapat mewujudkan masyarakat yang dapat mengoperasikan informasi komunikasi dan teknologi (IPTEK).

Penyeleggaran pemerintahan di desa Kendenan selalu mengacu pada visi dan misi desa Kendenan yang pada intinya adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembagian kerja antara seluruh komponen pemerintah desa harus mengacu pada visi dan misi desa serta perundang-udangan yang berlaku.

Namun demikian, dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, kepala desa juga memiliki wewenang tersendiri yaitu, dalam melaksanakan tugasnya kepala desa berwenang untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, kepala desa juga berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

Bukan hanya itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa wewenang dari kepala desa selain yang telah disebutkan diatas adalah membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar besarnya kemakmuran masyarakat desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif, menjadi perwakilan desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan aturan perundang-undangan serta melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seorang kepala desa melaksanakan tugas dan wewenang dengan sebaik baiknya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, maka kepala desa berhak untuk mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa, mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa, menerima penghasilan tetap setiap bulan baik berupa tunjangan dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan, selain itu kepala desa juga berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan dan memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya juga harus mematuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan sesuai dengan perundang

undangan. Adapun kewajiban dari kepala desa adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Selain itu, kewajiban seorang kepala desa juga harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mentaati dan menegakkan perundang-undangan, melaksanakan kehidupan berdemokrasi, serta melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.

Selain kepala desa, perangkat desa juga memiliki tugas dan wewenang tersendiri yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Perangkat desa bertugas untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya perangkat desa diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama Bupati atau walikota.

Menjadi perangkat desa harus sesuai dengan syarat-syarat tertentu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 pasal 50 tentang Desa bahwa, perangkat desa harus berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat, berusia 20 tahun sampai dengan 42 tahun, terdaftar sebagai penduduk desa dan bertempat tinggal di desa paling kurang 1 tahun sebelum pendaftaran dan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota

Selain kepala desa dan perangkat desa, pihak lain dalam struktur pemerintahan desa yang memiliki wewenang dan tugas tertentu adalah BPD (Badan Permusyawaratan Desa) BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Masa keanggotaan badan permusyawaratan desa selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pengucapan sumpah/janji. BPD dapat dipilih untuk masa keanggotaan paling banyak 3 kali secara berturut-turut. Serta petugas kesehatan yang bertugas melayani dan memantau kondisi kesehatan masyarakat desa.

G. Kondisi Sosial Desa Kendenan

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat desa Kendenan memiliki kekhasan seperti halnya masyarakat kabupaten Enrekang pada umumnya. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') yang berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla', Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan, Maiwa dan Kecamatan Bungin.

Desa kendenan yang terletak di kecamatan baraka dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa duri sebagai alat untuk berkomunikasi antara sesama masyarakat. Ditinjau dari kultur sosial dan budayanya, masyarakat di desa

kendenan memiliki rasa sosial dan kekeluargaan yang tinggi dengan pemahaman agama islam yang kental bagi masyarakatnya, hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan misalnya hal yang lain sederhana seperti shalat berjamaah. Shalat berjamaah menjadi cermin utama dalam menilai keadaan sosial dan kebudayaan masyarakat desa kendenan hal ini dikarenakan shalat berjamaah menjadi ajang dimana masyarakat desa kendenan memulai dan mengakhiri segala aktifitas sehari-hari. Jika kita melihat kondisi masyarakat semacam ini, dimana shalat berjamaah yang sebagian orang menganggapnya hanya kebebasan untuk dilaksanakan namun tidak demikian bagi masyarakat di desa kendenan yang secara nyata dan sadar menganggap shalat berjamaah sebagai kegiatan yang bukan hanya perintah yang wajib dilaksanakan tetapi juga sebagai cerminan dari sikap dan perilaku keseharian dari masyarakat desa kendenan. Kebersamaan dan rasa persaudaraan masyarakat desa Kendenan tidak hanya dalam hal beragama atau shalat berjamaah semata, lebih dari itu sifat kekeluargaan dan rasa saling tolong menolong juga diperlihatkan oleh masyarakat desa Kendenan disetiap kegiatan-kegiatan lainnya seperti khitanan, pernikahan atau kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan lain sebagainya yang semuanya dihadiri oleh seluruh masyarakat desa Kendenan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkades di Desa

Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pada bab ini menyajikan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen langsung kepada beberapa informan di lokasi penelitian yakni di desa kendenan, yang terdiri dari ketua KPU, kepala desa terpilih, tokoh masyarakat dan tim sukses dalam Pilkades, hingga beberapa pengguna media sosial di Desa Kendenan. Data yang akan disajikan dan dianalisis adalah kontribusi media sosial dalam kemenangan pilkades.

Dari awal turun lapangan ternyata media massa sudah bisa di gunakan di desa kendenan baik media cetak, media elektronik maupun media sosial. Jadi tidak heran kalau dalam Pilkades tahun 2018 ada yang memanfaatkan media sosial.(D1/Observasi 3/Oktober/2019).

Media massa khususnya media sosial memiliki pengaruh yang besar di dalam kehidupan politik. Informasi diberikan melalui media kepada pembaca tidak hanya berisikan sesuatu yang masuk dan berlalu begitu saja. Informasi itu dapat berpengaruh terhadap perilaku politik seseorang termasuk, para pembuat kebijakan. Secara langsung, media massa dapat memberikan kontrol atau penekanan-penekanan kepada pemerintah berkaitan dengan isu-isu tertentu yang diberitakannya.

Media massa yang paling banyak di gunakan oleh warga kendenan adalah media sosial karna jangkauan layanan internet sudah bagus baik menggunakan kartu internet(kuota internet) maupun menggunakan indihome(wifi). (D2/Observasi/4/Okttober/2019).

Pengaruh yang dimainkan media massa termasuk media sosial tergolong cukup penting. Hal ini di buktikan dengan frekuensi dan aktivitas media sosial dalam melaporkan setiap peristiwa sosial kemasyarakatan termasuk peristiwa politik sering memberikan dampak signifikan dalam dunia politik. Selain itu, media massa dikategorikan sebagai pemicu bahkan tidak jarang menjadi patron serta menjadi indikator terjadinya perubahan politik.

Sebenarnya terdapat dua fungsi media terkait dengan komunikasi politik dalam masyarakat, yakni:

1. Media merupakan saluran komunikasi para elite, baik yang duduk di dalam pemerintahan maupun elite yang tidak duduk di dalam pemerintahan, dengan warga Negara atau pemilih.
2. Media memiliki kepentingan sendiri didalam alur komunikasi politik itu. Disini, media tidak hanya berfungsi sebagai instrument, melainkan sebagai salah satu aktor di dalam proses komunikasi itu dan memiliki kepentingan yang bisa saja berbeda kepentingan dengan aktor-aktor lainnya.

Sebagaimana fungsi media sebagai saluran komunikasi para elite, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari media khususnya media sosial

dalam hal pemanfaatannya sebagai salah satu alternatif media kampanye. Beberapa alternatif media yang dapat digunakan untuk melakukan kampanye politik terbagi atas dua kategori, yakni media konvensional yang terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah, baliho, spanduk, dsb) dan media elektronik (radio dan televisi), serta media modern seperti internet dan media sosial.

Media sosial sebagai alternatif media kampanye politik dalam pilkades, saat ini mulai banyak digunakan di beberapa daerah di Indonesia. Sama halnya yang terjadi pada pilkades serentak di kabupaten enrekang pada tahun 2018 lalu, trend penggunaan media sosial sebagai media kampanye juga diberlakukan oleh beberapa kandidat pada saat itu, salah satunya Bakri Puttung S.pd, hal ini ditandai dengan adanya beberapa akun kemenangan dari kandidat yang digunakan selama pilkades.

Pada dasarnya media sosial sebagai salah satu sarana kampanye politik dalam pilkades belum dirumuskan dalam regulasi khusus oleh KPU selaku lembaga yang berwenang, namun dalam regulasi yang telah ada, media sosial digolongkan dalam media massa.

Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Ansar Ahmad, S.pd selaku ketua KPU di desa kendenan dengan penulis.

Belum ada aturan khusus yang mengatur tentang kampanye dengan menggunakan media sosial dek, semuanya masih sama dengan peraturan yang sebelumnya. Sejauh ini memang belum ada pembahasan terkait hal

tersebut. Namun, penggunaan media sosial diperbolehkan digunakan oleh setiap calon dalam kampanye selama itu tidak menyalahi aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, media sosial juga masih masuk dalam kategori media massa.(D1/Wawancara/11/Oktober/2019).

Pemaparan dari Bapak Ansar Ahmad,S.pd menggambarkan bahwa dalam Pilkades desa kendenan tahun 2018, regulasi mengenai media kampanye dan sosialisasi calon kepada pemilih belum mengalami banyak perubahan, termasuk aturan terkait penambahan kategori media sosialisasi kampanye yang masih sama menggunakan aturan sebelumnya. Menjadi cacatan penting adalah kampanye yang dilakukan melalui media apapun selama tidak melanggar aturan KPU yang telah ditetapkan sebelumnya diperbolehkan untuk tidak dilakukan termasuk lewat media sosial.

Adapun langkah preventif yang diambil oleh pihak KPU Desa Kendenan selama UU terkait media sosial belum di tetapkan adalah dengan senantiasa melakukan koordinasi dengan Bawaslu Desa Kendenan. Sebagaimana nama-nama tim relawan yang harut tercatat di KPU selama masa kampanye, akun media sosial dari tim relawan pun harus tercatat di KPU. Selain itu, informasi yang disebarkan terkait calon tertentu maupun terkait Pilkades tidak boleh mengandung unsur SARA dan kampanye hitam.

Penggunaan media sosial sebagai media kampanye di desa kendenan didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan media sosial semakin

pesat, dan masyarakat 'melek' media sosial juga terus berkembang. Tercatat data pengguna media sosial di desa kendenan setiap tahun terus meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala desa kendenan, Bakri Puttung, S.pd dalam wawancara dengan penulis.

Saya lakukan pemetaan sebelumnya di desa kendenan. Rata – rata kelas menengah kita mempergunakan smartphone, sehingga menurut saya, penggunaan media sosial merupakan salah satu alat atau media yang sangat baik untuk digunakan dalam proses penyampaian gagasan serta harapan tentang apa yang kami (calon 1) lakukan nantinya untuk desa kendenan ketika terpilih. Menurut kami, hal tersebut adalah suatu segmentasi yang sangat potensial untuk dijangkau dalam rangka sosialisasi terkait gagasan atau ide yang kami tawarkan. (D2/Wawancara/12/Oktober/2019).

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pengguna media sosial di desa kendenan yang cukup tinggi menjadi potensi yang cukup besar ketika individu atau kelompok tertentu mampu memaksimalkannya. Terutama untuk pengguna media sosial dengan kategori swing voters atau pemilih yang belum menetapkan pilihannya pada satu kandidat tertentu.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh satu pertanyaan bahwa pengguna media sosial aktif di desa kendenan mayoritas rentan usia untuk kategori pemilih pemulah.

Hal ini dibenarkan oleh Jufri selaku salah satu perwakilan tim sukses dari Bakri Puttung, S.pd dalam wawancara dengan penulis.

Begini dek, sebelum kami memilih media sosial sebagai sarana kampanye dari awal memang melihat di desa kendenan itu banyak komunitas-komunitas anak muda yang terbentuk. Berangkat dari sana, kami mengadakan pendekatan ke beberapa komunitas tersebut. Kami melihat bahwa memang golongan usia memilih pemuda dan beberapa usia yang relatif masih muda itu mendominasi dalam komunitas tersebut, setidaknya secara kuantitasnya. Jadi kami akhirnya menarik kesimpulan bahwa metode kampanye yang paling efektif dilakukan untuk menjangkau usia ini adalah dengan menggunakan media sosial. Karena kita sama sama tau kalau media sosial itu sudah seperti kebutuhan primer, bukan lagi kebutuhan sekunder atau kebutuhan yang lain untuk masyarakat luas khususnya anak muda. (D3/ Wawancara/12/Oktober/2019).

Mengapa khalayak sasaran untuk sosialisasi dengan menggunakan media sosial banyak menyasar usia pemilih pemuda dan usia dewasa ? jawabannya adalah karena kecenderungan pemikiran setiap manusia baru berkembang seiring dengan kedewasaannya, sesuai dengan yang dikemukakan oleh ahli psikologi anak Jean Piaget, bahwa pada usia ini, pemikiran skeptis seseorang mulai muncul ketika mereka melihat informasi ataupun pemberitaan dari media yang disebabkan rasa ingi tahu besar. Maka dari itu, pada usia ini justru merupakan waktu dimana

pemikiran orang mudah untuk dimasuki oleh pemberitaan, tayangan, dan informasi dari media massa dan media sosial.

Sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni kontribusi media sosial oleh calon kepala desa Bakri Puttung, S.pd pada pilkades serentak tahun 2018 di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, peneliti kemudian membaginya dalam sub-sub yakni kontribusi dalam hal membangun citra/pencitraan. Lebih lanjut akan diuraikan dibawah ini;

a. Citra/pencitraan

Pada dasarnya tujuan individu atau kelompok dalam menggunakan media sosial sebagai sarana sosialisasi adalah tentang bagaimana citra atau pencitraan yang positif dapat terbangun di masyarakat. Sebab, secara umum citra merupakan unsur efek dalam proses komunikasi baik komunikasi antarpersonal maupun komunikasi massa, komunikasi sosial, hingga pada ranah komunikasi politik.

Citra merupakan dasar dalam pembentukan opini dan perilaku bagi individu atau khalayak. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat (opini) atau perilaku tertentu, tetapi cenderung memengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan. Citra itulah yang memengaruhi pendapat (opini) atau perilaku khalayak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi pencitraan politik di media sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi efektif dan efisien, yaitu; pemahaman khalayak, penyusunan, pesan, pemilihan media, menggunakan metode, dan membangun kredibilitas komunikator yang baik (individu atau kelompok). Selain itu, perlu memperhatikan lima aspek yang terkait dengan komunikasi massa pada khalayak luas, sebagaimana dikemukakan oleh Harold Laswell. Sebab, keseluruhannya berkaitan dengan situasi dan kondisi objektif untuk mencapai tujuan dimasa depan, yaitu terciptanya citra dan opini publik yang positif.

Hal ini dibenarkan oleh Suharmanto selaku salah satu tim sukses Bakri Putung, S.pd saat di wawancarai oleh penulis.

Kami menyadari betul bahwa media sosial itu punya pengaruh besar terhadap pilihan masyarakat. Maka dari itu, pesan yang kami sampaikan lewat media sosial sebisa mungkin kami kemas dengan bahasa yang bagus dan mudah dipahami, ada isinya atau benar-benar mengandung makna dan gagasan yang bisa dipahami masyarakat, dan juga visualisasi yang baik, tentu konsekuensinya adalah bagaimana masyarakat bisa tertarik untuk melihatnya pesan tersebut. Minimal masyarakat mau meluangkan waktunya untuk melihat pesan itu dulu, selanjutnya apakah pesan

tersebut di repost atau hanya sekedar jadi konsumsi pribadi, itu kami serahkan sepenuhnya kemasyarakat.

(D4/Wawancara/13/Oktober/2019).

Citra yang berusaha dibangun oleh Bakri Puttung,S.pd sesuai dengan tagline yang diusung pada saat kampanye adalah” lebih jujur, lebih tegas, lebih nyata” ketiga hal tersebut sedapat mungkin berusaha mereka tunjukkan di masyarakat dengan menggunakan media sosial sebagai alat penyalur pesan. Melalui akun pribadinya, ingin memperlihatkan bahwa tagline” lebih tegas, lebih jujur, lebih nyata”, tidak hanya sekedar tagline semata, melainkan dia ingin memperlihatkan sesuatu yang sifatnya nyata.

Melalui media sosial yang aktif dapat digunakan untuk mencoba mem-brangding citra di masyarakat sebagai pemimpin yang memiliki gagasan. Selain itu, citra pemimpin yang dulunya terkesan eksklusif, ingin ubah dengan cara memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk dapat berinteraksi tanpa perlu khawatir tentang protokoler yang rumit.(D1/Dokumen).

Fakta tentang media sosial yang semakin memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya opini masyarakat, disadari oleh aktor politik sebagai salah satu kekuatan baru dalam perpolitikan di indonesia. Melalui media sosial cenderung melihat gagasan atau ide apa yang ditawarkan oleh kandidat pemimpin nantinya.

2. Dampak penggunaan Media Sosial dalam Pemenangan Pilkades di

Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pemanfaatan media sosial berperan besar dalam pilkades di Desa Kendenan masing-masing tim sukses calon Kades beradu strategi kampanye melalui internet, terutama media sosial. Namun pemanfaatan media sosial untuk kampanye politik ternyata belum merata, nampaknya belum bisa mengoptimalkan manfaat internet dan media sosial. Padahal media sosial ini selain sebagai sarana bersosialisasi atau pemasaran secara online, bisa dimanfaatkan pula sebagai alat kampanye politik terbilang praktis.

1. Facebook sebagai media kampanye dan sosialisasi

Perkembangan teknologi dalam komunikasi berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya, dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi komunikasi sendiri. Komunikasi sangat penting dan diperlukan dalam politik dan merupakan salah satu bagian dari kegiatan politik sendiri. Kampanye politik sendiri juga sering mempergunakan media komunikasi di dalamnya. Media online, jejaring sosial ataupun media sosial sebagai salah satu produk teknologi komunikasi cukup banyak digunakan dalam kampanye pemilu, konsep mcluhan yang menyatakan bahwa teknologi adalah media menjadi konsep dasar yang menjadi landasan dalam analisis suatu kasus politik. Dari konsep Mcluhan ini turun kedalam beberapa teori yang memiliki kaitan dan juga dapat menjadi pisau analisis dalam berbagai kasus yang ada dalam bidang

politik. Teknologi komunikasi yang selalu berkembang menyebabkan pengaruh pada bidang politik melalui kegiatan kampanye yang kini dikembangkan melalui media baru dan dapat terlihat adanya teknologi determinism yang ada di tengah masyarakat sebab banyaknya orang begitu ketergantungan dengan fungsi teknologi sehingga kehidupan sangat dikuasai oleh teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan UMI selaku Mahasiswi yang menggunakan media sosial di Desa Kendenan.

Pemanfaatan media sosial seperti facebook , sangat membantu dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat kemudian pesan yang di sampaikan sangat mudah di pahami para pengguna media sosial terutama pemilih pemula dan dewasa.(D5/wawancara/13/Oktober/2019).

Dalam pilkades desa kendenan media sosial berperan penting dalam pemilu legislatif ini karena media sosial bisa memberikan pesan secara cepat kepada masyarakat dan bisa memberikan dampak positif untuk mensosialisasikan citra para kandidat kepada masyarakat.

Media sosial telah mengubah cara orang dalam mengkomunikasikan sebuah ide dan gagasan. Media sosial telah merevolusi cara berbagai ide dan informasi dengan jalan berbagai dalam komunitas dan jaringan online. Media sosial telah merambah pada hampir semua komunitas di masyarakat, termasuk di dalamnya para pelaku politik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Resa (salah seorang pemilih pemula desa kendenan).

Media sosial tentu jauh lebih efektif karena kita bisa berkomunikasi dua arah. Yang kedua ada kebebasan berekspresi karena kita bisa membandingkan kandidat yang satu dengan yang lainnya kedua pola komunikasi bisa terjalin dengan penggunaan akun yang lain sehingga yang mempunyai akun lain bisa menanggapi sehingga lebih efektif untuk menilai. Ketiga lebih enak melalui media sosial karena kita bisa komunikasi langsung dan kritik langsung tanpa batasan sehingga kita bisa menilai lebih jauh kandidat tersebut.

(D6/Wawancara/13/Oktober/2019).

Kutipan wawancara diatas dengan salah satu pengguna media sosial dapat kita nilai bahwa pengguna media sosial ini lebih tertarik mencari informasi politik melalui media sosial, hal ini dikarenakan mereka bisa memberikan masukan dan kritikan secara langsung tanpa harus ikut kampanye terbuka, selain itu penggunaan media sosial bisa membandingkan visi-misi, latar belakang calon dan programnya dengan cepat sehingga media dipilih sebagai sarana mendapatkan informasi politik, oleh karena itu media sosial sangat penting dalam mempengaruhi masyarakat.

Dampak lain dari media sosial terhadap perilaku memilih masyarakat bukan hanya dilihat ketika seseorang yang awalnya tidak tertarik dengan dunia politik dan kemudian menjadi tertarik ketika melihat besarnya respon pengguna di media sosial sehingga mereka pun tertarik tapi jauh dari itu mereka bahkan

tertarik menjadi relawan karena merasa bahwa kandidat ini berbeda dengan yang lainnya terbukti dengan banyaknya respon positif pengguna media diakun tersebut sehingga membuat masyarakat tertarik untuk memperjuangkan kandidat mereka sendiri.

Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan Sirahman (kepala dusun awo).

Sebenarnya saya awalnya tidak mendukung siapa-siapa pada pilkades kemarin karena calon calonnya itu-itu terus, dan programnya tidak menarik. Saya mengenal pak Bakri Puttung mulai dari kecil tapi ketika saya melihat kalau beliau kembali mencalonkan kepala desa kembali saya melihat ada program program baru yang di tawarkan kepada masyarakat. Sehingga saya merasa sangat tertarik untuk memilih dan memperjuangkan Bapak di lingkungan keluarga dan di masyarakat. (D7/wawancara/14/Oktober/2019).

Berdasarkan hal tersebut pengguna media sosial ini banyak membandingkan antara kandidat yang lain melalui visi misi mereka, cara pandang, dan latar belakang kandidat sampai aktivitas kandidat melalui media sosial dengan cari membandingkan kandidat dengan kandidat lainnya. selain itu mereka banyak mengenal sosok kandidat melalui media sosial tanpa harus mengikut kampanye langsung, di media sosial juga mereka melihat visi misi dan tindakan nyata kandidat melalui kegiatan kegiatan kandidat dalam berkampanye sehingga mereka sangat tertarik dengan kandidat.

B. Pembahasan

1. Kontribusi Media Sosial Terhadap Pilkadaes ditinjau dari Aspek Teori Komunikasi Politik.

Gambaran hasil penelitian dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan ini adalah Teori Komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan; *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis Lasswell itu merupakan unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Media), *Receiver* (Komunikan/Penerima), dan *Effect* (Efek).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Dimasyarakat desa kendenan sangat diperlukan komunikasi sebagai alat berinteraksi antara individu maupun dengan kelompok.

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam

kelompok dan masyarakat hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Politik berbasis kekuatan electoral dari internet yang di wujudkan melalui media sosial, menjadi ruang baru dan satu bahasan yang sangat menarik dalam kancah politik di Indonesia hari ini. Perubahan dalam pola hubungan bermasyarakat turut mendorong perubahan ini terjadi. Masyarakat telah berinteraksi dengan internet khususnya media sosial dalam setiap keseharian mereka, cepat atau lambat ketergantungan komunikasi dengan media sosial akan terjadi, sehingga segala kemudahan yang di tawarkan dalam penggunaan media sosial ini diharapkan akan memperbesar golongan masyarakat kritis (masyarakat yang tidak hanya menerima informasi yang mereka dapat begitu saja, melainkan mampu memberikan umpan balik terhadap informasi tersebut) di tengah masyarakat.

Penggunaan media sosial sebagai media kampanye di desa kendenan didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan media sosial semakin pesat, dan masyarakat 'melek' media sosial juga terus berkembang. Tercatat data pengguna media sosial di desa kendenan setiap tahun terus meningkat.

Semakin majunya era globalisasi informasi dan komunikasi didukung banyaknya pengguna internet saat ini menjadikan media sosial memiliki daya tarik tersendiri untuk di gunakan oleh pihak-pihak tertentu

yang memiliki kepentingan, dalam hal ini digunakan pula oleh para actor politik sebagai salah satu sarana komunikasi politik yang potensial. Melalui perantara internet, komunikasi dapat dilakukan secara lebih kompleks yakni pada tiga segmen sekaligus, yaitu massa, antarpribadi, dan organisasi sehingga internet cenderung dijadikan sebagai sarana kampanye yang dianggap potensial dan efektif untuk digunakan. (Henry:2014).

2. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pilkada ditinjau dari Aspek Fakta Sosial.

Gambaran hasil penelitian dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan ini adalah Teori Fakta Sosial Emile Durkheim. Menurut Durkheim fakta sosial adalah cara bertindak, apakah tetap atau tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu. Dan itu berarti bahwa fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan perasaan yang berada diluar individu dan koersif dan dibentuk sebagai pola dalam masyarakat.

Perkembangan media sosial di dunia maya akan semakin berkembang dan terus tumbuh. Kemampuan untuk menguasai dan memamfaatkannya akan menjadi faktor strategis bagi pelaku politik dalam proses komunikasi dan kampanye politik. Media sosial mampu memberikan efek positif bagi pelaku politik dengan terjalinnya komunikasi politik dua arah yang intens dengan para penduduknya.

Dalam pilkades desa kendenan media sosial berperan penting dalam pemilu legislatif ini karena media sosial bisa memberikan pesan secara

cepat kepada masyarakat dan bisa memberikan dampak positif untuk mensosialisasikan citra para kandidat kepada masyarakat.

Media sosial telah mengubah cara orang dalam mengkomunikasikan sebuah ide dan gagasan. Media sosial telah merevolusi cara berbagai ide dan informasi dengan jalan berbagai dalam komunitas dan jaringan online. Media sosial telah merambah pada hampir semua komunitas di masyarakat, termasuk di dalamnya para pelaku politik.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Media Sosial dalam Pemenangan Pilkades di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang"

1. Kontribusi media sosial dalam pilkades serentak 2018 di desa kendenan kecamatan baraka kabupaten enrekang memiliki pengaruh yang relatif besar dalam kemenangan bakri puttung. Pengaruh yang dimaksud adalah kemudahan akses yang didapatkan oleh bakri puttung dalam merebut simpati dan perhatian dari masyarakat desa kendenan dengan pesan yang mereka buat dan disebarakan lewat media sosial.
2. Dampak pemanfaatan media sosial dalam pilkades di desa kendenan sangat efektif bagi para pelaku politik dalam proses komunikasi dan kampanye politik. Dengan media sosial, pelaku politik mampu membangun komunikasi politik dengan para pendukungnya, membentuk opini, dan memobilisasi dukungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial dalam komunikasi politik mendatangkan pengaruh yang cukup besar, terbukti dengan banyaknya kepala

daerah, bahkan yang masih dalam kategori calon, memaksimalkan fungsi dan kegunaan sebagai media sosial. Selain itu, tidak hanya dapat digunakan sebagai media kampanye, namun media sosial dapat pula digunakan sebagai media sosialisasi (program pemerintah,dll) yang efisien oleh pemerintah kepada masyarakat dalam rangka pembangunan politik.

2. Terkait dengan kemungkinan adanya dampak negatif dari partisipasi politik publik dalam perbincangan yang muncul di media sosial, maka diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membuat kebijakan dan program pemberdayaan pendidikan politik bagi kalangan pengguna media sosial. Pemerintah khususnya kementerian terkait, perlu mempertimbangkan untuk membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang media sosial dan penggunaannya untuk mencegah penyalahgunaan media sosial khususnya dalam rangka politik praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond an Verba dalam Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta, cetakan XI, 1988
- Alwi Dahlan, *Perkembangan komunikasi politik sebagai bidang kajian*, Gramedia, Jakarta: 1990
- Annisa S. Disa, *Opini Publik di Media Sosial Twitter Konflik Politik Antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*.
- Anwar Abugaza. 2013. *Social Media Politica*.
- Adial, *komunikasi politik*, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010)
- Budiardjo, Meriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
- Creswell, J.W. (2013). *Educational inquiry and researd design,: Choosing among five approaches* (edisi ke-3). Thousand Oak, CA: Sage.
- Creswell, J.W, dan Plano Clark. V.L (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (edisi ke-2). Thousand Oaks, CA:Sage
- Dwi Nugroho, Anjianto, *Politik Tanpa Pencitraan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.
- Djuarsa. Sendjaja. 2004 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Durkheim, Emile (1989) *Sosiologi dan Filsafat*. Trj. Seodjono Dirjosisworo. Jakarta: Erlangga
- Floyd Hunter. *Communitu Power Structure*. Universty Of North Carolina. 1953. Diakses pada tanggal 28 februari 2017
- Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Kurnia Syah, Media dan Politik; *Menemukan Relasian antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*, Grahallmu, Yogyakarta, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung; Alfabeta.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.2004.
- Poerwandari. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cipta Pustaka, Bangdung, 1998..

Prof. DR. Anwar Arifin, *Politik Pencitraan Jakarta*, Pustaka Indonesia Jakarta.2013.

Poerwandari. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cipta Pustaka, Bandung, 1998.

Polkinghorne, D. E 1989. *Phenomenological Research Methods*. New York: Plenum

Ramlan Faurizah (2014), *Pencitraan Pasangan Tamsil Linrung-Das'ad Latief Melalui Media Sosial Pada Pemilihan Walikota Makassar 2013*.

Ritzer, George, 1985. *Sosiologi; Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta:Prenada Media

Subianto, Henry. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta Kencana. 2014.

Sugiono, *metode penelitian pendekatan kualitatif*, RD, Alfabeta, Bandung, 2008.

Asia Internet Use. Desember 31,2012 Data dan fakta penggunaan twitter di indonesia

<http://www.internetwordstats.com/stats3.htm> dikunjungi pada 28 maret 2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/media-sosial>.

L

A

M

P

I

R

A



HASIL WAWANCA

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Kendenan

Nama : Bakri Puttung

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Kepala Desa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa profesi anda Sebelum di angkat menjadi Kepala Desa Kendenan ?	
2	Bagaimana cara anda memanfaatkan media sosial dalam pilkades ?	
3	Apakah ada kesulitan yang anda rasakan saat menggunakan media sosial ?	
4	Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan media sosial dalam kampanye ?	
5	Berapa besr kontibusi yang anda rasakan dalam pemanfaatan media sosil dalam pilkades ?	
6	Apa yang melatar belakangi sehingga anda menggunakan media sosial sebgai tempat bersosialisasi ?	
7	Menurut anda bagaimana dampak dari penggunaan media sosial dalam pemenangan pilkades ?	

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Kendenan

Nama : Sirahman

Umur : 60 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Kepala Dusun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa profesi anda sekarang setelah tidak menjabat lagi sebagai Kepala Desa Kendenan ?	
2	Bagaimana konsep anda menerapkan media sosial sebagai alat berkomunikasi ?	
3	Apakah ada kesulitan anda menggunakan media sosial ?	
4	Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kawasan bebas asap rokok ?	
5	Apa yang anda lakukan dalam meyakinkan warga akan pentingnya media sosial saat pilkades ?	
6	Adakah dampak perubahan dalam pemanfaatan media sosial ?	

Wawancara Dengan Ketua KPU Desa Kendenan

Nama : Ansar Ahmad

Umur : 48 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Sekertaris Desa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa profesi anda Sebelum di angkat menjadi sekertaris Desa?	
2	Bagaimana cara anda memanfaatkan media sosial dalam pilkades?	
3	Bagaimana konsep anda menerapkan media sosial sebagai alat berkomunikasi ?	
4	Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kontribusi media sosial sebagai alat kampanye ?	
5	Apakah aturan dalam pemamfaatan media sosial ?	

HASIL WAWANCARA

Wawancara Dengan Masyarakat Umum di Desa Kendenan

Nama : Jufri

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama anda tinggal di Desa ini?	
2	Bagaimana kontribusi media sosial dalam kemenangan pilkades ?	
3	Apakah ada dampak yang anda rasakan dalam pemanfaatan media sosial ?	

Nama : Suharmento

Umur : 28Tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama anda tinggal di Desa ini?	
2	Bagaimana kontribusi media sosial dalam kemenangan pilkades ?	
3	Apakah ada dampak yang anda rasakan dalam pemanfaatan media sosial ?	

Nama : Umi

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut anda seperti apa itu media sosial ?	
2	Bagaimana dampak yang anda rasakan dalam pemanfaatan media sosial dalam kampanye ?	
3	Menurut anda apakah media sosial bisa menjamin kemenangan setiap calon pilkades ?	

Nama : Resa

Umur : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

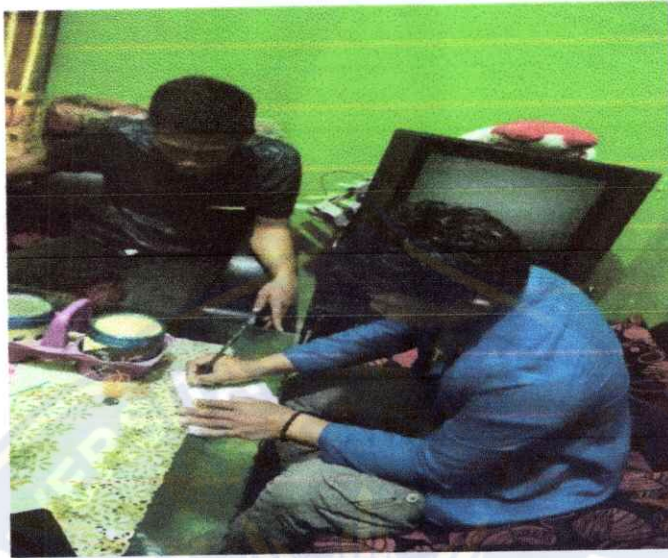
No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut anda seperti apa itu media sosial ?	
2	Bagaimana dampak yang anda rasakan dalam pemanfaatan media sosial dalam kampanye ?	
3	Menurut anda apakah media sosial bisa menjamin kemenangan setiap calon pilkades ?	

DAFTAR INFORMAN

Berikut ini merupakan daftar informan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	PEKERJAAN
1	Bapak Bakri Puttung	50 thn	Kepala Desa
2	Bapak Ansar Ahmad	48 thn	Petani
3	Bapak Sirahman	60 thn	Sekretaris Desa
4	Suharmanto	28 thn	Urt
5	Jufri	32 thn	Urt
6	Umi	21 thn	Petani
7	Resa	17 thn	Petani

DOKUMENTASI



Gambar 1: wawancara dengan suharmanto selaku tim sukses.



Gambar 2: wawancara dengan jufri selaku tim sukses



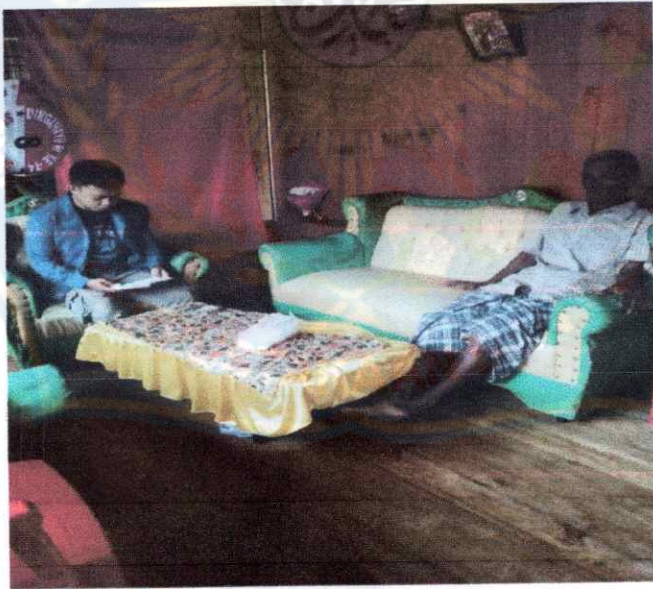
Gambar 3: wawancara Ansar Ahmad selaku ketua KPU



Gambar 4: Wawancara dengan Resa selaku pemilih pemula.



Gambar 5: Wawancara dengan Bakri Puttung selaku kepala desa



Gambar 6: Wawancara dengan Sirahman selaku kepala dusun.



Gambar 7: Wawancara dengan umi selaku pemilih dewasa.



RIWAYAT HIDUP



Abd. Halik, lahir di Awo, 19 Januari 1994 Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.. AnakKe- lima dari 7 bersaudara dari pasangan Lamase dengan Nuraini. Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di SD Negeri 7 Gandeng pada tahun 2001-2007.

Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 3 Baraka pada tahun 2007–2010 dan pendidikan lanjutan menengah atas di SMK Negeri 4 Enrekang pada tahun 2010–2013. Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.